

## UPAYA UNI EROPA DALAM MENANGANI MASALAH SAMPAH PLASTIK DI IRLANDIA

Yesika Kezia Celsianayustin<sup>1</sup>

**Abstract:** *The issue of plastic waste in Ireland has become a threat to the ocean, especially marine wildlife, which, if it not fixed, can impact the marine ecosystem of neighboring countries. Therefore, an efforts is needed to solve Ireland's plastic waste issue. The Irish government has taken several initiatives, and also the European Union, as one of the influential international organizations in Europe, initiate the Circular Ocean Project. The Circular Ocean project contain various activities which includes organizing the "Exploration Scenario" Workshop, the Environment Ireland Conference, the Irish Waste Management Conference 2017, and the Irish "Big Beach Clean" coastal clean-up activitie which is aims to deal with Ireland plastic waste issue. The European Union's securitization efforts aims to elevate public awareness of plastic waste threat in its member states especially Ireland. Circular Ocean project has been successful and create some project items and goods from the management of marine plastic waste, and also in exchanging knowledge, experiences, and best practices to deal with marine plastic issue in its member states.*

**Keywords:** *European Union, Ireland, Plastic Waste, Circular Ocean, Securitization*

### Pendahuluan

Plastik menjadi salah satu bahan yang sangat populer di masyarakat Eropa dan secara massal mulai digunakan pada tahun 1974. Di kawasan regional Uni Eropa, penggunaan plastik sangat tinggi karena memiliki daya tahan tinggi serta serba guna. Industri plastik di Eropa menjadi salah satu pionir dalam perkembangan dan pertumbuhan ekonomi Uni Eropa. Namun seiring berjalannya waktu, produksi plastik juga menimbulkan masalah berupa limbah plastik yang menumpuk dan dapat menjadi ancaman yang sangat berbahaya. Berdasarkan data Komisi Eropa (*European Commission*), setiap warga Eropa rata-rata menghasilkan limbah plastik sebanyak 31 kg pertahun. Diantara negara anggota Uni Eropa, Irlandia merupakan negara dengan konsumsi plastik tahunan dengan angka tertinggi. (Eurostat, 2018)

Berdasarkan data dari Komisi Eropa, sekitar 80% sampah laut di Eropa termasuk area Irlandia, adalah plastik dari daratan atau bekas dari kebutuhan sehari-hari manusia seperti botol air dan kemasan plastik non-decomposable lainnya. (European Commission, 2020) Plastik darat tersebut kemudian dibuang ke sungai mengakibatkan

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Program S1 Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. E-mail : yesicakezia@gmail.com

beberapa sungai di Irlandia tercemar plastik. Selanjutnya sungai-sungai berpolusi plastik akhirnya bermuara ke laut-laut Irlandia.

Salah satu sungai di Irlandia, Sungai Boyne telah ditetapkan oleh sebagai salah satu contoh sungai tercemar yang ikut menyumbang pencemaran laut Irlandia. Menurut survei terhadap 42 wilayah pesisir di Irlandia yang dilakukan oleh *Irish Business Against Litter* (IBAL), hanya satu dari enam pantai yang memenuhi standar Eropa untuk pantai yang bersih. Jenis limbah plastik yang paling banyak ditemukan oleh peneliti adalah kemasan makanan, botol PET (plastik), kaleng dan puntung rokok. Sampah laut lainnya seperti jaring, tali, dan pelampung, juga dapat ditemukan di hampir setiap laut di Irlandia. Permasalahan sampah plastik yang peredarannya sudah mencapai kawasan Laut Irlandia sangat berbahaya, karena keberadaan hewan laut seperti paus, lumba-lumba, anjing laut, khususnya pada burung laut di Irlandia akan terancam. Selain itu, Universitas Plymouth yang telah melakukan penelitian pada laut Irlandia menyatakan, sepertiga ikan tangkapan yang akan didistribusikan untuk pangan seperti jenis ikan cod, haddock, mackerel, dan kerang, ditemukan telah mengonsumsi plastik sehingga telah terkontaminasi plastik yang berada di lautan Irlandia. (Trowsdale, Alison et al. , 2017)

Melihat fenomena sampah plastik ini, pemerintah Irlandia telah mengeluarkan sebuah kebijakan mengenai retribusi khusus penggunaan kantong plastik sebesar 15 sen pada tahun 2002, yang kemudian naik menjadi 22 sen pada tahun 2007. (Brennock, 2002) Dalam beberapa tahun setelah penerapannya, tingkat perilaku konsumen kantong plastik pada masyarakat Irlandia menurun hingga 90%, dan menghasilkan \$9,6 juta untuk dana hijau yang mendukung proyek lingkungan Irlandia. Namun walaupun telah dibuat regulasi tentang kebijakan retribusi untuk kantong plastik telah diterapkan, penggunaan kemasan plastik sekali pakai terutama wadah plastik makanan cepat saji Irlandia tetap meningkat secara signifikan. Ini disebabkan karena masih rendahnya pengelolaan dengan cara daur ulang sampah plastik di Irlandia.

Menanggapi isu limbah plastik di Irlandia yang dapat menjadi ancaman bagi lingkungan laut sekitar Irlandia, Uni Eropa sebagai salah satu organisasi internasional yang memiliki pengaruh signifikan di kawasan Eropa ikut mengambil bagian dalam menangani permasalahan lingkungan yang terjadi pada negara anggotanya. Keterlibatan Uni Eropa didasari karena keprihatinan Uni Eropa karena pemerintah Irlandia yang tidak mampu mengatasi permasalahan limbah plastik di laut Irlandia.

Dengan berlandaskan kebijakan lingkungan (Member state of the European Union), Uni Eropa ikut andil melakukan pemfokusan untuk penanganan masalah limbah plastik pada biota laut pada kawasan laut Eropa termasuk Irlandia. Salah satu bentuknya adalah pembentukan proyek tiga tahun, tahun 2015 sampai 2018 yaitu proyek 'Circular Ocean'. Dimana dalam proyek ini, Uni Eropa berusaha memotivasi dan memberdayakan masyarakat perairan untuk mengembangkan peluang bisnis hijau yang nantinya diharapkan akan meningkatkan pendapatan di wilayah lokal sekitar laut Irlandia.

## **Kerangka Teori**

Untuk menganalisis upaya Uni Eropa dalam mengatasi masalah lingkungan yang didalamnya termasuk sampah plastik di negara anggotanya yaitu Irlandia, penulis menggunakan *Konsep Sekuritisasi*

### **Sekuritisasi**

Konsep mengenai keamanan telah mengalami pergeseran sejak awal tahun 1990an. Salah satu teori yang telah menjadi dasar dari beberapa studi keamanan di

dunia adalah teori sekuritisasi yang diperkenalkan oleh *Copenhagen School* yang dibawakan oleh Buzan, Weaver, dan Wilde. Konsep sekuritisasi *Copenhagen School* merupakan bentuk modernisasi yang mengemukakan bahwa studi keamanan tidak berfokus pada aktor *state* (negara) dengan ancaman yang bersifat militer saja, namun diperluas lagi aktornya meliputi non-negara dan ancaman non-militer seperti ekonomi, lingkungan dan sosial.

Menurut Buzan, sekuritisasi adalah sebuah kerangka teori yang membahas mengenai proses sebuah fenomena tertentu yang pada mulanya bukan merupakan suatu ancaman, namun dikonversi sehingga hal tersebut dapat menjadi ancaman bagi negara maupun masyarakat. Ancaman bukan merupakan sesuatu yang sudah ada terlebih dahulu, melainkan dibentuk oleh kepentingan tertentu misalnya untuk kepentingan politik. Sebuah isu biasanya akan mulai disekuritisasi jika sudah tergolong pada sebuah isu yang jika tidak segera diselesaikan akan menimbulkan bahaya atau ancaman yang dapat berdampak pada keberadaan manusia atau makhluk hidup lainnya (*existential threat*) dan pengkategorian sebuah isu menjadi suatu ancaman tidak memiliki indikator tertentu, karena hampir segala hal dapat disekuritisasi jika menyangkut kepentingan politik (Buzan, Weaver, & D, 1998)

Menurut Buzan, dalam proses penyampaian suatu isu atau wacana (*speech act*), diperlukan adanya pembedaan yang tegas dan jelas *antara referent object, securitizing actor, dan functional actor*. (Buzan, Weaver, & D, 1998) Sehingga jika dirangkum, terdapat komponen-komponen dalam proses sekuritisasi sebuah isu menurut Buzan, yaitu:

1. *Referent Object*: yaitu sebuah objek yang menjadi sasaran ancaman dan memiliki klaim yang sah untuk bertahan hidup dari sebuah isu.
2. *Securitizing Actor/Agen Sekuritisasi/Pelaku*: yaitu merupakan aktor-aktor yang terlibat dan menyatakan bahwa adanya sebuah obyek yang terancam (*referent object*), ini bisa berupa aktor politik seperti pemerintah, ilmuwan, NGO (*non government organization*), media massa, dan para aktivis lingkungan.
3. *Functional Actors*: aktor-aktor yang dapat memberikan efek pada isu tersebut, dengan tanpa menjadi *referent object*, dan aktor tersebut yang ikut andil dalam aktifitas sekuritisasi. Misalnya perusahaan pencemar yang bias menjadi aktor sentral di bidang lingkungan hidup, namun mereka tidak berusaha mengamankan isu lingkungan.
4. *Existential Threat/Ancaman* yaitu ancaman nyata yang terjadi dari sebuah masalah/isu.
5. *Audience*: yaitu merupakan target dari aktivitas sekuritisasi yang harus dipengaruhi agar dapat menerima bahwa suatu isu tersebut telah menjadi sebuah ancaman.
6. *Speech Act*: yaitu mengacu kepada keseluruhan tindakan yang dilakukan oleh *securitizing actor* dalam rangka proses sekuritisasi ekonomi melalui kebijakan perdagangan, negara memiliki potensi untuk dapat mencapai tujuannya yang dibawa bersama dengan diimplementasikan kebijakan perdagangan tersebut. Dapat dilihat bahwa kebijakan perdagangan suatu negara dapat mempengaruhi negara lain dan berbentuk tindakan yang koersif secara ekonomi. Dengan kebijakan perdagangan yang diterapkan oleh negara, negara telah memiliki sebuah

proyeksi terkait dengan tujuan dan kepentingan yang secara bersamaan ingin dicapai. (Buzan, Weaver, & D, 1998)

Penggunaan *speech act* sangat penting dalam teori sekuritisasi Copenhagen dan merupakan penentu keberhasilan atau kegagalan dari sebuah proses sekuritisasi. (Trihartono, 2020)

Sebuah proses sekuritisasi dapat dikatakan berhasil jika dapat membawa masyarakat untuk mengorbankan waktu, tempat, untuk melakukan hal lain daripada memikirkan bahwa sudah cukup beruntung menjadi makhluk biologis yang dapat survive dari suatu ancaman, seperti menumbuhkan sifat altruisme dengan tidak hanya memikirkan keselamatan dirinya tetapi juga memikirkan keselamatan orang lain (sifat *humanity*). Sehingga menimbulkan pemahaman bahwa upaya penyelamatan lingkungan tidak dapat dilakukan sendiri. Namun, permasalahan global seperti masalah sampah plastik harus bisa diselesaikan dengan melibatkan seluruh negara di dunia untuk bergabung. Pembuatan suatu hukum atau regulasi yang mengatur mengenai pelarangan penggunaan plastik, seperti yang dilakukan Uni Eropa untuk negara anggotanya termasuk Irlandia dapat merubah pandangan moral publik yang berpengaruh juga pada perubahan perilaku terkhususnya pada masyarakat Irlandia.

### **Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan menganalisis bentuk upaya Uni Eropa menangani masalah sampah plastik di Irlandia dalam proyek Circular Ocean tahun 2015-2018. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari buku, artikel, sumber internet yang berkaitan dengan topik yang dibahas dalam penelitian. Selain itu, teknik analisis data yang digunakan oleh penulis adalah kualitatif dengan penjelasan lebih detail terhadap suatu informasi tertulis dengan menjelaskan fenomena yang terjadi. Serta berisi analisis dari data-data yang berhasil dikutip.

### **Hasil dan Pembahasan**

Dalam menangani permasalahan sampah plastik di Irlandia yang merupakan negara anggota Uni Eropa, telah dilakukan berbagai upaya. Pada tahun 2015 Uni Eropa meluncurkan Proyek Circular Ocean yang berfokus pada negara anggota dengan produksi limbah plastik tertinggi di Eropa yaitu Irlandia, berikut penjelasan mengenai Upaya Uni Eropa menangani masalah sampah plastik di Irlandia.

### **Sekuritisasi Sebagai Upaya Uni Eropa Menangani Masalah Sampah Plastik di Irlandia Melalui Proyek Circular Ocean**

Sekuritisasi merupakan fenomena tertentu yang pada mulanya bukan merupakan ancaman, namun berkembang hingga menjadi sebuah ancaman bagi negara maupun masyarakatnya. Upaya sekuritisasi lingkungan dapat dilakukan dengan berbagai cara diantaranya, menerapkan kebijakan dan regulasi yang ketat terhadap industri yang menggunakan plastik sebagai bahan baku. Dalam masalah sampah plastik di Irlandia, plastik yang awalnya diproduksi massif untuk membantu masyarakat karena efisiensinya, namun justru menjadi ancaman bagi Irlandia. Mulai dari tanah yang terpolusi plastik, wilayah pantai, hingga satwa laut yang terkontaminasi plastik sehingga dapat terancam punah. Munculnya masalah lingkungan yang terjadi di Irlandia yang diperlukan upaya dari banyak pihak, usaha yang mereka lakukan ini dikenal sebagai usaha sekuritisasi lingkungan.

Pemerintah lokal Irlandia telah menerapkan regulasi penggunaan kantong plastik berbayar di tahun 2002, ini bertujuan untuk membatasi jumlah produksi plastik dan memastikan bahwa produk-produk plastik yang dihasilkan aman bagi lingkungan. Selain adanya upaya dari pemerintah lokal Irlandia, isu limbah plastik di Irlandia juga telah di lihat sebagai ancaman oleh Uni Eropa. Sampah plastik Irlandia yang berada di area perairan juga dapat memberikan dampak negatif bagi negara anggota. Sehingga Uni Eropa juga berperan sebagai salah satu aktor yang mengupayakan sekuritisasi di Irlandia. Kebijakan yang ditetapkan Uni Eropa sebagai upaya penanganan ancaman limbah plastik Irlandia akan ditindak lanjuti kembali oleh pemerintah Irlandia agar menjadi peraturan nasional yang dapat diperbarui oleh pemerintah Irlandia.

Selain pengupayaan dalam pembuatan regulasi, Uni Eropa juga membentuk proyek Circular Ocean yang dimulai dari tahun 2015 dan diakhiri pada tahun 2018 yang pelaksanaannya di negara kawasan NPA (Northern Periphery Arctic) dimana Irlandia termasuk didalamnya. Proyek Circular Ocean mulai diluncurkan secara resmi pada 9 April 2016 di Greenland. Dalam peresmian, Proyek Circular Ocean bersepakat memiliki tujuan untuk membantu mengurangi sampah laut dengan memberikan insentif untuk pembuangannya dan memungkinkan para komunitas dan pengusaha di seluruh Eropa Utara untuk memanfaatkan sampah plastik sebagai sumber daya potensial. Sekitar 8 juta ton sampah plastik masuk ke laut dan samudra setiap tahunnya sehingga merusak ekosistem laut seperti satwa laut yang tercemar, selain itu Irlandia sebagai negara kepulauan mendapat efek negatif terkait industri perikanan Irlandia dan bisnis pariwisata.

Karena meningkatnya tingkat sampah laut sangat berkaitan dengan wilayah NPA, proyek transnasional Eropa Circular Ocean, berfungsi untuk menginspirasi masyarakat terpencil untuk menyadari peluang ekonomi dari jaring dan tali ikan yang dibuang, membantu mengatasi masalah limbah plastik laut dan mendukung perpindahan ke ekonomi yang lebih sirkular. Circular Ocean ber visi mengembangkan, berbagi, dan menguji solusi baru untuk pengumpulan dan daur ulang limbah plastik laut seperti jaring ikan dan membantu menyelaraskan gerakan program Sirkular Ekonomi Uni Eropa.

Dalam upaya sekuritisasi lingkungan yang disebabkan oleh sampah plastik di Irlandia, melibatkan enam komponen penting yaitu:

1. Referent Object, yaitu objek yang terancam dan perlu di lindungi, pada kasus ini sampah plastik di area kawasan laut Irlandia telah mengkontaminasi satwa laut dan habitat laut yang seharusnya dapat terjamin keamanannya. Selain itu kualitas tanah yang menurun, hasil tangkapan ikan yang terkontaminasi disebabkan microplastic juga merupakan efek ancaman nyata bagi Irlandia.
2. Securitized Actor/Agen Sekuritisasi/Pelaku, dalam sekuritisasi pada masalah sampah plastik Irlandia terdapat aktor sekuritisasi yaitu Uni Eropa. Uni Eropa berperan untuk membuat pernyataan tentang adanya ancaman dan juga membuat langkah untuk mengupayakan keamanan lingkungan yang disebabkan oleh limbah plastik pada negara Irlandia.
3. Functional Actors, yaitu aktor-aktor yang dapat memberikan efek dan ikut andil dalam aktivitas sekuritisasi pada isu sampah plastik di Irlandia, yaitu pemerintah lokal Irlandia, Institusi pendidikan dan penelitian Irlandia seperti lembaga riset Environmental Research Institute (ERI), Komunitas lingkungan lokal Irlandia, dan juga perusahaan bisnis Macroom E Irlandia.

4. Existential Threat/Ancaman, Limbah plastik yang tidak mendapatkan pengelolaan yang baik oleh Irlandia menjadi ancaman lingkungan bagi Irlandia. Selain itu, sampah plastik yang telah sampai ke area perairan laut Irlandia dapat menjadi ancaman bagi area laut negara tetangga yang juga merupakan negara anggota Uni Eropa
5. Audience, pada kasus ini yang termasuk dalam audience adalah masyarakat anggota negara Uni Eropa termasuk Irlandia dan juga pemerintah Irlandia sebagai pembuat regulasi nasional lanjutan sebagai tindak lanjut dari upaya sekuritisasi yang telah dilakukan oleh Uni Eropa untuk Irlandia.
6. Speech act, adalah hal penting dalam proses sekuritisasi yaitu Uni Eropa yang melakukan tindakan terhadap adanya ancaman sampah plastik yang dapat merusak ekosistem laut terutama di kawasan laut NPA melalui beberapa agenda dalam proyek Circular Ocean seperti workshop, seminar, dan konferensi yang telah dijalankan. Melalui proses speech act ini adanya tindakan keamanan yang dilakukan oleh aktor, dimana didalamnya terdapat penyampaian tentang realitas tentang masalah plastik dan memiliki dampak langsung untuk dapat menjaga ekosistem laut kawasan NPA.

Selama proyek tiga tahun Circular Ocean terdapat beberapa agenda khusus Circular Ocean di Irlandia. Kegiatan dan penelitian yang dilakukan merupakan bentuk upaya sekuritisasi Uni Eropa untuk menyadarkan masyarakat tentang ancaman sampah plastik, serta menghasilkan inovasi dan solusi bersama untuk sampah plastik seperti jaring ikan yang terdampar di pesisir pantai. Berikut agenda proyek Circular Ocean:

#### 1. Workshop “Skenario Eksplorasi”

Workshop bertemakan Skenario Eksplorasi dilaksanakan pada Rabu 29 Maret 2017 di Cork, Irlandia. Agenda ini dipimpin dan difasilitasi oleh Dr. Laurent Bontoux dari EU Policy Lab dan disupport oleh Prof. Martin Charter dari The Centre for Sustainable Design. Workshop ini untuk membahas tantangan dan peluang di masa depan seputar masalah plastik laut dengan fokus khusus pada jaring ikan limbah dan tali. Dalam event ini juga membahas mengenai pengembangan studi tentang masa depan industri ramah lingkungan dan inovasi ramah lingkungan di Eropa hingga tahun 2035. Selain itu pada workshop ini juga membahas tentang merekomendasikan “pendekatan sirkular ekonomi” Komisi Eropa yang bertujuan sebagai pencegahan penumpukan limbah plastik dan daur ulang serta penggunaan kembali bahan dan produk. Acara ini juga memamerkan produk-produk inovatif yang terbuat dari jaring ikan berbahan plastik yang didaur ulang termasuk oleh Mamukko dari Kinsale, Irlandia.

#### 2. Konferensi Environment Ireland

Dalam agenda ini Circular Ocean mengambil bagian dalam konferensi kebijakan dan manajemen utama lingkungan Irlandia. Konferensi ini berlangsung pada Kamis, 28 September 2017 di stadion Croke Park, Dublin. Diselenggarakan dengan bekerja sama dengan Badan Perlindungan Lingkungan (EPA) dan Departemen Komunikasi, dan badan Climate Action and Environment Irlandia. Pembahasan utama dalam konferensi meliputi perubahan lingkungan Irlandia dan internasional, dan juga topik mengenai fokus yang lebih luas dari Kerangka Perencanaan Nasional Irlandia. Selain itu juga membahas tentang penerapan Water Framework Directive, dan upaya lain untuk mencapai Ekonomi Sirkular. Dalam konferensi ini juga membahas tentang idealisasi

masa depan lingkungan Irlandia yang lebih bersih dan lebih hijau yang mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

### 3. Konfrensi Pengelolaan Sampah Irlandia 2017

Agenda ini dilaksanakan pada Selasa, tanggal 28 November 2017 dengan berlokasi di Carton House Hotel di Co. Kildare, Irlandia. Dalam konfrensi ini yang menjadi fokus pembahasan adalah tentang rencana pembaruan kebijakan lingkungan pemerintah untuk tahun 2018, regulasi sampah, ekonomi sirkular di Irlandia. Sesi ini dibawakan oleh Caroline Walsh sebagai ketua asosiasi Irish Waste Management.

Tidak hanya itu, beberapa produk hasil dari proyek Circular Ocean juga dipamerkan dalam acara ini. Produk dari proyek Circular Ocean yang berbahan dasar dari jaring dan tali ikan yang merupakan limbah plastik laut diharapkan dapat menjadi contoh produk penerapan ekonomi sirkular

### 4. Kegiatan “Big Beach Clean”

Pada tanggal, 17 September 2017 Circular Ocean menjalankan agendanya dalam kegiatan Big Beach Clean dengan menysasar lokasi pantai Lady's Beach, Ballybunion, Co.Kerry, Irlandia. Didampingi oleh mitra Macroom E Irlandia yang akan ambil bagian dalam agenda ini. Big Beach Clean adalah kegiatan pembersihan pantai secara langsung yang diikuti oleh para anggota proyek Circular Ocean.

### 5. Penutupan Proyek Circular Ocean

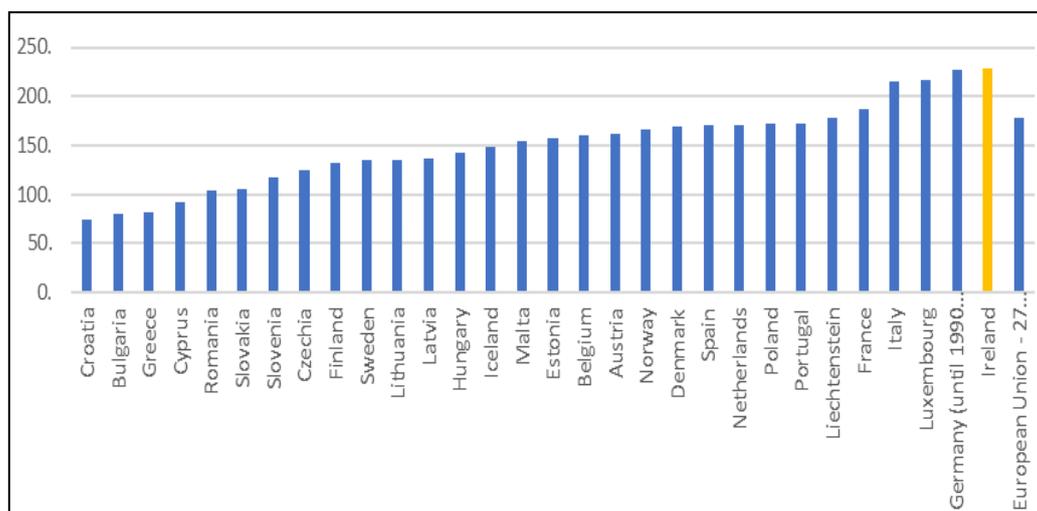
Proyek Circular Ocean kemudian ditutup dengan “Final Seminar Circular Ocean” pada Selasa tanggal 4 September 2018 di Cork, Irlandia yang diselenggarakan oleh Cork County Council Initiative dan mitra proyek perusahaan Irlandia “Macroom E”. Dalam seminar ini berisi pembahasan realitas nyata dari pencemaran laut, serta mengumpulkan para ahli terpilih yang terlibat langsung untuk bekerja memerangi bahaya plastik laut, sekaligus memperkenalkan solusi potensial untuk reuse (penggunaan kembali), recycle (daur ulang), dan reprocessing (pemrosesan ulang) jaring ikan yang ditemukan oleh mitra internasional proyek. Pembicara tamu dalam seminar ini mencakup perwakilan dari Volvo Ocean Race , Ghost Fishing International , dan Clean Coasts. Seminar ini berisi presentasi oleh mitra proyek Circular Ocean dari Environmental Research Institute (Skotlandia), The Centre for Sustainable Design (Inggris), Norwegian University of Science & Technology (Norwegia) dan The Arctic Technology Centre (Greenland) yang akan menjelaskan mengenai penelitian mereka tentang efek merugikan dari plastik laut, dan eksplorasi serangkaian potensial solusi untuk pemanfaatan kembali limbah plastik laut.

Setelah serangkaian agenda aktifitas bersama anggota, proyek Circular Ocean secara resmi ditutup pada 30 September 2018. Menurut data yang didapatkan, proyek Circular Ocean yang berfokus pada bahan daur ulang di industri perikanan telah memperlihatkan dampak positif dalam mengurangi limbah plastik laut Irlandia. Sehingga upaya sekuritisasi Uni Eropa melalui speech act yang telah dilakukan dalam beberapa agenda proyek Circular Ocean, didapatkan hasil bahwa upaya sekuritisasi yang telah dilakukan, dapat berhasil menggerakkan masyarakat Irlandia untuk dapat memahami bahwa sampah plastik telah menjadi ancaman bagi laut Irlandia. Melalui proyek bersama ini juga dihasilkan beberapa produk barang bernilai baru yang pembuatannya berasal dari sampah plastik laut seperti jaring ikan. Dalam kurun waktu yang relatif singkat yaitu tiga tahun proyek, Circular Ocean berhasil mempromosikan

produk-produk daur ulang yang dibentuk ulang menjadi produk bernilai baru seperti aksesoris, baju outdoor, karpet rumah, perlengkapan memancing, dan perabotan rumah lainnya. (Charter, 2018)

Namun rupanya masih dibutuhkan proyek lanjutan lainnya oleh Uni Eropa dalam meningkatkan kesadaran yang lebih tinggi pada masyarakat Irlandia terkait penggunaan ulang barang berbahan plastik. Ini dapat dilihat dari tingkat limbah kemasan yang dihasilkan Irlandia masih tergolong tinggi setelah berakhirnya proyek Circular Ocean yaitu tahun 2019. Irlandia masih menempati posisi pertama dari antara negara Uni Eropa lainnya. Berikut gambar diagram dilampirkan,

**Diagram 1 Sampah Kemasan yang Dihasilkan Perpenduduk tahun 2019 (dalam kg)**



Sumber: Eurostat

Dari gambar diagram di atas, dapat dilihat bahwa sampah kemasan perpenduduk di Irlandia mencapai lebih dari 220 kg atau tepatnya 228 kg di tahun 2019.) Ini artinya Irlandia tetap berada di urutan pertama diantara negara Uni Eropa lainnya yang mana sama seperti sebelum dijalankannya proyek Circular Ocean di tahun 2015. Sehingga dari hasil yang ada, proyek Circular Ocean dinilai masih kurang efektif melihat angka kemasan perpenduduk Irlandia masih lebih tinggi diantara negara anggota lainnya. Maka dari itu selain telah selesainya proyek Circular Ocean, masih diperlukan pengembangan mengenai proyek lanjutan lainnya oleh Uni Eropa untuk menangani masalah isu limbah plastik Irlandia.

### **Kesimpulan**

Isu limbah plastik di Irlandia dapat dikategorikan sebagai salah satu bentuk dari masalah keamanan lingkungan yang telah terjadi di kawasan Eropa. Sehingga dibutuhkan upaya sekuritisasi untuk menangani permasalahan tersebut. Upaya sekuritisasi dilakukan oleh Uni Eropa dikarenakan Irlandia merupakan negara anggota Uni Eropa. Uni Eropa membuat kebijakan dan juga membuat proyek himbauan berupa Circular Ocean untuk masalah plastik laut Irlandia sebagai bentuk upaya melindungi keamanan lingkungan laut Irlandia.

Proyek Circular Ocean yang dibuat oleh Uni Eropa merupakan perwujudan dari usaha negara kawasan Eropa untuk mengatasi masalah lingkungan yang berupa sampah plastik di wilayah Atlantik Utara, dimana juga mencakup wilayah Irlandia didalamnya. Dari hasil proyek Circular Ocean yang dapat dinilai kurang efektif, sehingga diperlukan proyek lanjutan yang lebih agresif lagi dalam menangani masalah sampah plastik di Irlandia.

## **Daftar Pustaka**

- Brennock, M. (2002, Agustus 21). *Plastic bag levy succeeds spectacularly*. Retrieved Maret 1, 2021, from The Irish Times:  
<http://news.bbc.co.uk/2/hi/europe/2205419.stm>
- Buzan, B., Weaver, O., & D, W. (1998). *Security: A New Framework for Analysis*. Lynee Rienner Publisher.
- Charter, M. (Februari 2018). Products from Waste Fishing Nets. *Circular Ocean*.
- Commission, E. (16 Maret 2020). *Our Ocean, Seas, and Coasts*. Retrieved from <https://ec.europa.eu/environment/marine/good-environmental-status>
- Eurostat. (22 April 2018). *How much plastic packaging waste do you produce*. Retrieved from <https://ec.europa.eu/eurostat/web/products-eurostat-news/-/EDN-20180422-1>
- Member state of the European Union. (n.d.). Consolidated Version of Treaty on the Function of the European Union. *environment article 191*, pp. 132-134.
- Trowsdale, Alison et al. . (4 Desember 2017). *Tujuh diagram yang menjelaskan polusi plastik yang perlu Anda ketahui*. Retrieved from BBC:  
<https://www.bbc.com/indonesia/amp/majalah-42309772>
- University College Dublin. (n.d.). *ReWrapped: Plastic Packaging Waste*. Retrieved from ReWrapped: <https://rewrapped.ucd.ie>